

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan usaha dan bimbingan yang ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan ruhani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang akhlakul karimah. Pembelajaran Pendidikan agama islam merupakan motivasi dan bimbingan menuju aspek kehidupan yang islami. Dan bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajaranya baik secara individual maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami, dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan bulat.¹ Karenanya, guru selalu berharap agar ilmu yang diberikannya kepada peserta didik dapat diserap dan di amalkan oleh peserta didik, artinya setiap guru ingin selalu berhasil di dalam mengajar dan mendidik setiap siswanya. Keberhasilan seorang guru dapat dirasakan ketika pesertan didik mampu menguasai dan mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh guru yang mengajarkan materi tersebut.

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT Bina Ilmu, 2004). Hal. 9.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”² Sedangkan pada Bab II Pasal 3 menyatakan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwasanya dari suatu pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang tersebut.

Dalam satu hadis yang masyhur, Rasulullah diriwayatkan telah bersabda:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

“Menuntut Ilmu adalah fardu atas tiap-tiap orang Islam”.⁴

² Sisdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), Hal. 02.

³ *Ibid.*, Hal. 05

⁴ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011). Hal 234-235.

Tenaga kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionanya sesuai dengan perkembangan tututan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa⁵, dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru sangat berpera penuh terhadap motivasi dan kemajuan belajar anak disekolah maupun di rumah.

Di dalam belajar motivasi itu sangatlah penting, motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat siswa yang malas belajar. Dalam hal itu dapat dikatakan bahwa guru kurang berhasil memberikan motivasi belajar yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa melalui sebuah komunikasi.

Pendidikan Sangat Berkaitan Erat Dengan komunikasi, karena pada hakikatnya proses pembelajaran adalah penyampaian pesan dari guru kepada muridnya. Agar guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, maka setiap guru harus memiliki kemampuan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Jadi, seorang guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat rencana pembelajaran, mampu mengajar dikelas, mampu memahami kurikulum dengan baik dan lain-lain.

⁵ Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014). Hal.

Ilmu dalam perkembangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup manusia secara lebih cepat, dan lebih mudah. Demikian halnya dengan ilmu komunikasi, yang dalam perkembangannya berusaha memenuhi kebutuhan dan keperluan manusia untuk berkomunikasi secara lebih cepat dan mudah tanpa memikirkan masalah ruang dan waktu. Tentunya ilmu komunikasi memiliki nilai guna yang begitu besar dalam pembangunan.

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Tugas mendidik tidak semuanya dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu wahana sosialisasi sekunder dan merupakan empat berlangsungnya proses sosialisasi secara formal. Ketika anak berada di sekolah, maka ia tidak hanya membaca, menulis, dan menghitung saja namun juga belajar akan kemandirian (*independence*), prestasi (*achievement*), universalisme (*universal*), dan keiklasan atau spesifitas (*specifity*). (Maunah 2016).

Komunikasi merupakan inti dari semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat

mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.⁶

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama, telah ada sejak masa Adam dan Hawa. Kapan manusia mulai mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya, tidak ada autentik yang dapat menerangkan tentang hal itu. Hanya saja diperkirakan bahwa kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan adalah peristiwa yang berlangsung secara mendadak.⁷

Perkembangan komunikasi antar manusia tidak terlepas dari pengaruh naluri kemanusiaan itu sendiri. Untuk bertahan hidup manusia membutuhkan manusia yang lainnya untuk saling membantu. Sementara pada tahap saling memberikan bantuan inilah proses komunikasi akan sangat dibutuhkan.⁸

Didalam dunia pendidikan komunikasi mempunyai peran sangat penting, pendidikan dapat berlangsung efektif dengan adanya komunikasi, bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa adanya komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi kita

⁶ A. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 2011). Hal. 4.

⁷ H. Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi; Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), Hal. 3

⁸ Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Prinsip Dasar Komunikasi Perspektif Islam*, (Iain Tulungagung Press: Tulungagung, 2015), Hal. 27-28.

menjadi trampil berkomunikasi, dan mengetahui prerspektif bidang kajian komunikasi baik didalam pendidikan maupu dimasyarakat.

Kurang adanya motivasi dalam suatu mata pelajaran pelaajaran Al-Qur'an Hadits, menjadi penyebab anak didik tidak bersemangat untuk mencatat apa-apa yang telah di sampaikan oleh guru. Hal itu menjadi tanda bahwa peserta didik kurang mempunyai semangat motivasi untuk belajar.

Berbeda dengan komunikasi untuk hal-hal yang lainnya, komunikasi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, yakni untuk mengubah perilaku sasaran (peseta didik) ke arah yang lebih berkualitas, ke arah yang positif. Komunikasi pendidikan mempunyai tanggungjawab itu karena memang harus bisa dipertanggungjawabkan pada akhir dari suatu proses yang dilaksanakannya, yakni melalui suatu evaluasi hasil pendidikan. Jika hasil dari evaluasinya menunjukkan nilai yang jelek atau mengarah kepada hasil yang negatif, itu bukan semata-mata kekurangberhasilan peserta pendidikan dalam mengikuti proses komunikasi pendidikan, melainkan juga menunjukkan kegagalan komunikasi pendidikan yang disampaikan oleh komunikator pendidikan di lapangan. Kalau siswa bodoh, bukan semata-mata siswanya yang tidak pandai, melainkan gurunya yang tidak berhasil menyampaikan pesan-

pesan atau informasi pendidikan melalui penggunaan proses komunikasi yang tepat.⁹

Seorang guru seharusnya terbuka dan siap untuk memusyawarahkan dengan peserta didik tentang berbagai hal maupun nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Seorang guru juga harus bisa memberi pemahaman bahwa karakter siswa itu melalui kerja sama dan selalu berpartisipasi dalam mengambil keputusan, oleh karena itu guru dapat memberikan motivasi terhadap peserta didiknya di dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTsN 05 Tulungagung, peneliti menemukan beberapa kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh sebagian besar guru di MTsN 05 Tulungagung, dan sebagian siswa merasa sangat termotivasi akan kemampuan tersebut.

Dari paparan latar belakang yang sudah disebutkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qu’an Hadits Di MTsN 5 Tulungagung”**

⁹ Maliya Kasandra, *Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smpn 02 Sumbergempol Tulungagung*, (Institut Agama Islam Negeri Tuungagung, 2018) Hal.4

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya kemampuan komunikasi yang harus dimiliki seorang guru
2. Guru sebagai penentu motivasi belajar yang dicapai siswa
3. Pola komunikasi yang seperti apa yang dipakai guru dalam proses pembelajaran?
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi guru dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama islam kepada siswa dikelas?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah-masalah yang ada, maka penulis membatasi penelitian pada pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi primer guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi sekunder guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Tulungagung?

E. Tujuan Pembahasan

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi primer guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Tulungagung.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi sekunder guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Tulungagung.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi primer dan kemampuan komunikasi sekunder guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik komunikasi primer maupun komunikasi sekunder.

2. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan menyadari akan pentingnya motivasi di dalam suatu pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan acuan untuk selalu meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan.

G. Penegasan Istilah

1. penegasan konseptual
 - a. Kemampuan komunikasi guru, guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁰ Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar.¹¹
 - b. Motivasi belajar, adalah suatu sikap yang akan terwujud dalam perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka, terhadap hal-ha yang berkaiytan dengan belajar. Motivasi belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar, motivasi belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi.¹²

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011) Hal. 6-7.

¹¹ Jumata Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara, 2016) Hal. 3

¹² Djali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014) Hal 116.

2. Penegasan operasional

- a. Kemampuan komunikasi primer yang dimaksud oleh peneliti adalah, kemampuan seorang pendidik dalam interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih yang dimana orang itu membicarakan suatu topik yang sama yang dimana akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Kemampuan itu sendiri meliputi kemampuan berkomunikasi yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi, dalam kategori kemampuan komunikasi primer yang dimana data tersebut diperoleh melalui angket dan diukur menggunakan skala *likert*.
- b. Kemampuan komunikasi sekunder yang dimaksud oleh peneliti adalah cara penyampaian materi guru terhadap murid dengan menggunakan alat sebagai media kedua, jadi guru tidak menggunakan alat tersebut sebagai media utama, melainkan menjadi media pembantu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kemampuan komunikasi sekunder guru akan diperoleh melalui angket dan diukur menggunakan skala *likert*.
- c. Motivasi belajar adalah, suatu dorongan dari diri sendiri maupun orang lain yang muncul untuk belajar atau memperoleh hal yang baru, dalam penelitian ini motivasi belajar akan diukur dengan angket yang mengacu pada skala *likert*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan

benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qu'an Hadis di MTsN 5 Tulungagung.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Tulungagung.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari : Deskripsi Data, Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab V : Pembahasan, terdiri dari : Rekapitulasi hasil penelitian,
Pembahasan Rumusan Masalah.

Bab VI : Penutup, terdiri dari : Kesimpulan, Saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari : Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran.